

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat sehingga manusia dituntut bersaing lebih keras lagi. Apalagi menyongsong kebijakan pemerintah tentang aturan masyarakat ekonomi ASEAN. Maka perlulah kita sebagai warga Indonesia untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia agar tidak tergilas di era modern ini.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa sehingga salah satu usaha yang dapat kita lakukan yaitu dengan memprioritaskan pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama yang harus dikokohkan. Dengan membekali ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama kaum pemuda yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan negara, maka hal tersebut dapat dijadikan aset masa depan yang berharga bagi negara ini. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus selalu mengalami peningkatan kualitas agar dapat adaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang menopang perkembangan budaya dan kehidupan manusia di pelbagai belahan dunia sejak masa lalu, kini, dan masa yang akan datang dipengaruhi oleh bidang kemajuan dalam bidang

matematika.¹ Dengan demikian, matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan kualitas pendidikan, termasuk matematika yaitu dengan mengganti metode, kurikulum, penggunaan alat peraga, media dan lain sebagainya. Selain itu, para pendidik atau guru dituntut untuk selalu peka terhadap pemahaman dan cara berpikir siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberhasilan terhadap tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut sangat bergantung pada seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²

Dalam paradigma baru pada pendidikan, guru tidak hanya sebagai pusat informasi dalam proses belajar tetapi guru memiliki peranan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.³ Dengan demikian, guru tidak hanya

¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 82

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

³ *Ibid*, hal. 9

dituntut untuk menguasai materi pelajaran tetapi guru juga harus pandai mengatur dan mengondisikan kelas sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam ayat tersebut tersirat bahwa, pembelajaran yang diadakan tidak boleh dengan paksaan, sehingga pembelajaran yang baik adalah yang menyenangkan tanpa adanya paksaan. Jika pembelajaran terasa menyenangkan, maka tidak akan ada siswa yang pasif dikelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.⁴

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengondisikan pembelajaran di kelas agar tidak membosankan adalah memberikan variasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran dikelas tidak bersifat monoton. Terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 193

digunakan dalam proses pembelajaran dimana setiap pendekatan tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, maka pemilihan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan karakter maupun kesulitan yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru matematika di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar dapat diketahui mayoritas siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat guru menjelaskan suatu materi, mereka terlihat bermalas-malasan. Guru menyampaikan, hal ini terjadi karena motivasi mereka terhadap pelajaran matematika rendah sehingga hasil belajar mereka kurang maksimal. Selain itu, hasil observasi terhadap 31 siswa menunjukkan bahwa hanya 6 anak yang memiliki antusias tinggi untuk mempelajari matematika. Banyak siswa berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu yang rumit dan banyak rumus yang sulit diingat. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menghafal rumus tetapi tidak memahami makna konsep dan rumus dalam matematika sehingga ingatan siswa terhadap rumus-rumus matematika akan mudah hilang ketika siswa mencoba menghafal rumus-rumus pada materi selanjutnya.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menarik (PAIKEM). Peneliti memilih pendekatan tersebut karena dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian sehingga pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa

terhadap materi yang diajarkan.⁵ Mengacu hal tersebut, peneliti ingin mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan PAIKEM karena pendekatan tersebut berbasis lingkungan sehingga sikap verbalisme siswa dalam penguasaan terhadap konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya.⁶ Pendekatan ini dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran sehingga memudahkan guru menyesuaikan kondisi siswa. Walaupun pendekatan ini bersifat fleksibel tetapi model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik PAIKEM, yaitu pembelajaran harus memuat unsur aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain berbagai kelebihan yang telah dikemukakan terkait pendekatan PAIKEM, banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan Afif Qoribi Tiyono dalam Skripsi dengan judul "*Penerapan Strategi PAIKEM Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Diagram Venn Kelas VII MTs Muhammadiyah Watulimo*", menunjukkan bahwa PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 58,18 menjadi 82,5. Sama halnya dengan skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Kholifah dengan judul "*Penerapan Pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Himpunan Pada Siswa Kelas*

⁵ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 8

⁶ Ibid, hal. 177

VII-A MTsN Langkapan”, juga menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,5%.

Untuk pemilihan materi pada penelitian ini, peneliti memilih materi fungsi komposisi. Hal ini karena banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pada materi tersebut, padahal materi tersebut sudah pernah sedikit dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama (SLTP). Hasil penelitian yang telah dilakukan Nawakal Ika Susanti dan Siswi Yuliaida juga menunjukkan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep fungsi komposisi.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Fungsi Komposisi Kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2016/2017*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

⁷ Nawakal Ika Susanti dan Siswi Yuliaida, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Siswa Kelas XI Semester 2 MAN Pesanggaran Tahun Pelajaran 2014-2015*, Jurnal FKIP Universitas Jember, Vol.4 No.4

2. Apakah ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar materi fungsi komposisi pada kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
2. Ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Ada pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar materi fungsi komposisi pada siswa kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan matematika terkait pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran Matematika serta memperoleh hasil yang baik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dan pertimbangan model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran, memajukan program sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA AL-HIKMAH Langkapan Blitar tahun ajaran 2016/2017.
- b. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah fungsi komposisi.
- c. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah pendekatan PAIKEM.
- d. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA AL HIKMAH Langkapan Blitar.
- e. Lokasi diadakan penelitian ini adalah di MA Al Hikmah Langkapan Blitar.

2. Keterbatasan penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini tidak melebar maka penulis perlu memberi batasan-batasan. Adapun pembatasan pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas XI-B MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
- b. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM.
- c. Motivasi diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa kelas XI.
- d. Hasil belajar matematika berupa hasil tes (*post test*) setelah peneliti memberikan perlakuan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka akan diuraikan baik dalam segi konseptual maupun operasionalnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸

⁸ <http://kbbi.web.id/pengaruh.html>, diakses pada 2 Oktober 2016

b. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁹

c. PAIKEM

PAIKEM merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tersebut memuat kriteria aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

d. Motivasi

Mc Donald (1959) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

e. Hasil Belajar

Menurut Soedijarto, hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 13

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 106

¹¹ Ibid, hal. 46

Fungsi Komposisi Kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar di maknai dengan apakah penggunaan pendekatan PAIKEM dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada taraf motivasi, peneliti akan memberikan angket kepada siswa terkait ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PAIKEM, sedangkan hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes. Adapun angket maupun tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti

Skripsi ini terdiri dari 6 bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) manfaat penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika penelitian.

Bab II : Kajian pustaka yang terdiri dari: a) hakikat matematika, b) hakikat belajar, c) motivasi belajar, d) hasil belajar, e) pendekatan PAIKEM,

f) pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar, g) materi fungsi komposisi, h) kajian penelitian terdahulu, dan i) kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling, dan sampel, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan f) analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari: a) deskripsi data, b) pelaksanaan penelitian, c) pengujian hipotesis, dan d) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: a) pembahasan rumusan masalah i, b) pembahasan rumusan masalah ii, c) pembahasan rumusan masalah iii.

Bab VI : Penutup yang terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.